

RENCANA PROGRAM KERJA JANGKA MENENGAH BNN KABUPATEN TANA TORAJA



TAHUN 2020 - 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan Laporan Rencana Program Kerja Jangka Menengah Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020 - 2024 ini, dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang ditentukan. Meskipun di tahun 2020 bangsa kita mengalami wabah pandemi Covid-19 akan tetapi tidak menyurutkan semangat kami di BNNK Tana Toraja untuk terus berinovasi dan berkreasi demi melaksanakan kegiatan P4GN di kabupaten Tana Toraja .

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja tahun anggaran 2020 - 2024 telah menyelesaikan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja (Renja) setiap tahunnya, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) BNN tahun 2020-2024, Renstra BNN tersebut telah memberikan arah dan fokus bagi pelaksanaan kegiatan BNN, BNNP, dan BNNK/Kota dibidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), dalam upaya mewujudkan akuntabilitas kinerja yang menjadi prasyarat terciptanya *good governance and clean governance*.

Laporan ini merupakan salah satu laporan yang menggambarkan tentang arah kebijakan program dan anggaran BNN Kabupaten Tana Toraja atas pelaksanaan tugas bidang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di wilayah kabupaten Tana Toraja yang disajikan selama kurun waktu 2020 - 2024. Dalam laporan ini disajikan target capaian kinerja BNN Kabupaten Tana Toraja dalam tahun 2020 - 2024 yang meliputi kinerja BNN Kabupaten Tana Toraja. Yang nantinya akan ditetapkan dalam perjanjian/penetapan kinerja BNN Kabupaten Tana Toraja tahun 2020 - 2024.

Kepala BNNK Tana Toraja
Natalya Dewi D.T.



BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM KABUPATEN TANA TORAJA

➤ KEADAAN GEOGRAFI

Kabupaten Tana Toraja yang beribukota di Makale terletak di sebelah utara Provinsi Sulawesi Selatan antara 2°- 3° Lintang Selatan dan 119° - 120° Bujur Timur, dengan Luas Wilayah 2.054,30 km² Dengan batas- batas yaitu :

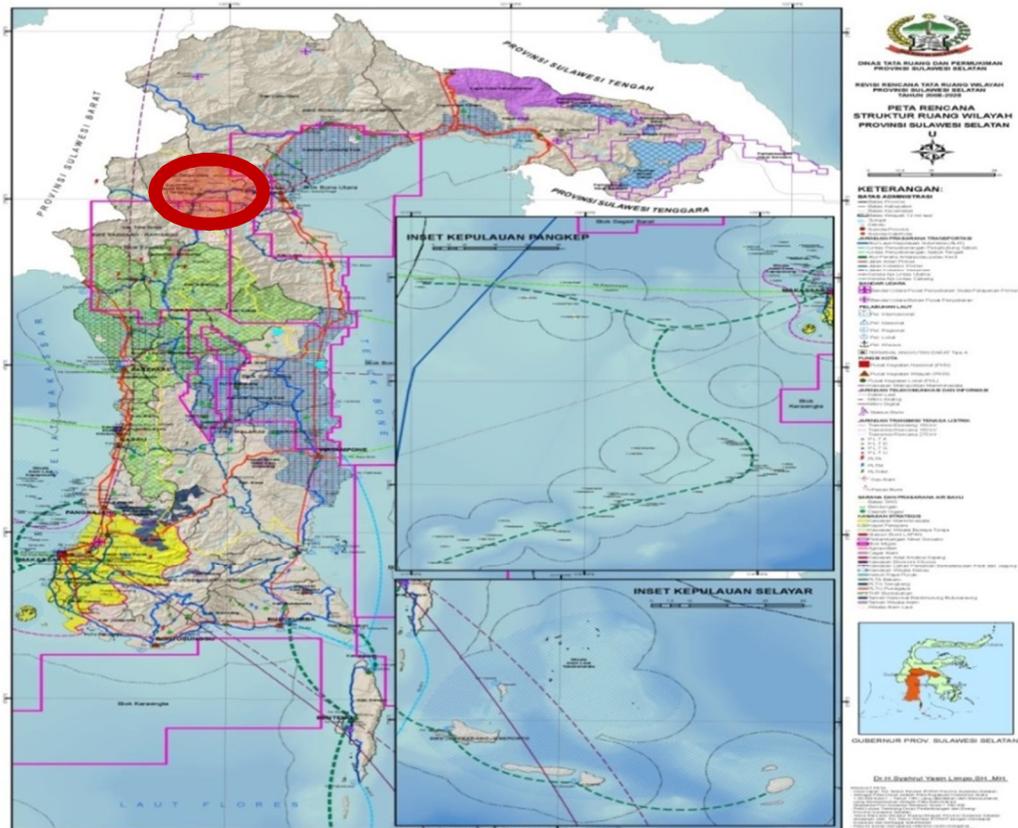
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Toraja Utara dan Propinsi Sulawesi Barat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang.
- Sebelah Timur Kabupaten Luwu
- Sebelah Barat Propinsi Sulawesi Barat.

Secara administratif Kabupaten Tana Toraja meliputi 19 Kecamatan, 113 Lembang dan 47 Kelurahan . Ibukota kabupaten Tana Toraja terletak sekitar 329 KM arah utara Kota Makassar ibukota Propinsi Sulawesi Selatan. Secara Topografi Kabupaten Tana Toraja merupakan Dataran Tinggi yang dikelilingi oleh pegunungan dengan keadaan lereng yang curam yakni rata – rata kemiringannya diatas 25% antara > 300 m – > 2500 m diatas permukaan laut. .

Pada umumnya jenis air permukaan yang terdapat di Kabupaten Tana Toraja berasal dari sungai saddang yang merupakan salah satu sungai terpanjang yang berada di Sulawesi Selatan serta beberapa sungai-sungai yang mengalir di wilayah tersebut diantaranya sungai Mai'ting, sungai Saluputti, sungai Maulu, sungai Surame, sungai Sarambu yang pada umumnya bersumber dari mata air pegunungan. Untuk jenis air ini sebagian besar dipergunakan untuk keperluan pertanian, pariwisata (arung jeram) dan rumah tangga, sedangkan untuk air tanah dangkal dapat diperoleh dari sumur gali dengan kedalaman sekitar 10 – 15 meter dengan kualitas airnya cukup memenuhi syarat-syarat kesehatan. Untuk jenis air ini dipergunakan oleh sebagian besar masyarakat sebagai sumber air untuk keperluan rumah tangga.

Gambar 1.1

Peta Administrasi Kabupaten Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja



Sumber : Peta RTRW Provinsi Sulawesi Selatan

➤ KEADAAN PEMERINTAHAN

Lembaga Pemerintahan di Kabupaten Tana Toraja terdiri dari 18 Dinas, 6 Kantor dan 5 Badan. Dengan Visi “ **Tana Toraja Bangkit, Produktif dan Tangguh Menyongsong Tatanan Kehidupan Baru** ”

Misi kabupaten Tana Toraja disusun untuk memperjelas langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai perwujudan Tana Toraja yang **Bangkit, Produktif, dan Tatanan Kehidupan Baru**”, maka ditetapkan 7 Misi sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, tanggap, peduli berbasis kinerja yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi (E-Governance);
2. Memantapkan sistem pencegahan, penanganan, dan pengendalian Pandemi Covid 19 serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui optimalisasi pelayanan kesehatan;
3. Memperbaiki fasilitas pendidikan dan meningkatkan mutu pelayanan belajar-mengajar;

4. Memulihkan roda perekonomian daerah melalui pemberdayaan usaha masyarakat di sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan Air Tawar, UMKM, Industri Rumah Tangga, Ekonomi Kreatif, sektor jasa dan usaha-usaha produktif lainnya;
5. Mengembangkan potensi Pariwisata yang lebih variatif, inovatif dan terintegrasi selaras dengan upaya revitalisasi kearifan adat-budaya dan tata kelola pelestarian lingkungan hidup;
6. Membangun, memperbaiki, dan memelihara Infrastruktur (Jalan, jembatan dan Drainase) serta Sarana Prasarana publik vital;
7. Memperkuat peran serta seluruh elemen masyarakat dalam rangka memperkuat kesetiakawanan sosial berbasis akhlak, moral, budi pekerti dan sikap saling menghormati.

➤ **KEADAAN PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN**

Penduduk Kabupaten Tana Toraja berdasarkan Sensus Dalam Angka Tahun 2020 berjumlah 224.523 jiwa yang tersebar di 19 kecamatan, 47 kelurahan dan 113 lembang. Secara keseluruhan, jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari penduduk yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 114.041 orang dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 110.482 orang .

Dilihat dari segi lapangan usaha, sebagian besar penduduk kabupaten Tana Toraja bekerja di sektor pertanian, peternakan dan sektor lainnya yang juga menyerap tenaga kerja cukup besar adalah sektor perdagangan dan jasa.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016 - 2020

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2016	230.195	0,53
2017	231.519	0,58

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2018	232.821	0,56
2019	234.002	0,51
2020	280.794	2,34

Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja

Tabel 1.3
Proporsi Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Tana Toraja menurut Kecamatan Tahun 2016 - 2020

NO	KECAMATAN	2016		2017		2018		2019		2020	
		PROP ORSI (%)	KEPA DATA N								
1	BITTUANG	6,51	9,83	6,52	92,52	6,53	93	6,54	94	6,66	114
2	BONGGAKARADENG	3,12	34,76	3,14	35,15	3,16	36	3,18	47	2,86	39
3	GANDANG BATU SILANAN	8,63	182,96	8,62	183,75	8,61	185	8,6	185	8,21	212
4	KURRA	2,34	89,06	2,34	89,59	2,34	90	2,34	91	2,64	122
5	MAKALE	15,29	885,71	15,31	891,62	15,32	897	15,34	903	13,82	976
6	MAKALE SELATAN	5,64	210,29	5,64	211,60	5,64	213	5,64	214	5,92	269
7	MAKALE UTARA	5,28	466,30	5,27	468,14	5,26	470	3,29	472	5,20	560
8	MALIMBONG BALEPE	4,17	45,39	4,19	45,90	4,21	46	4,24	47	3,75	50
9	MAPPAK	2,54	35,22	2,55	35,55	2,56	36	2,56	36	2,50	42
10	MASANDA	2,89	49,43	2,90	49,88	2,91	50	2,92	51	3,03	63
11	MENGKENDEK	12,12	141,80	12,08	142,13	12,04	142	12	143	12,96	185
12	RANO	2,72	70,07	2,72	70,42	2,72	71	2,72	71	2,72	86
13	RANTETAYO	4,84	184,66	4,84	185,60	4,83	186	4,83	187	5,20	242
14	REMBON	8,18	140,11	8,17	140,72	8,16	141	8,16	142	8,78	183
15	SALUPUTTI	3,34	87,79	3,34	88,22	3,33	89	3,33	89	3,47	111
16	SANGALA SELATAN	3,31	159,44	3,31	160,23	3,31	161	3,3	162	3,40	200
17	SANGALLA	2,98	189,40	2,98	190,51	2,98	191	2,98	192	2,83	220
18	SANGALLA UTARA	3,30	271,53	3,30	272,89	3,29	274	3,29	275	3,22	323
19	SIMBUANG	2,78	32,83	2,78	32,99	2,77	33	2,77	33	2,83	41

Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja, 2021

Tabel 1.4
 Persentase Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Tana Toraja
 tahun 2020

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK	
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
0 – 4	3,34	3,14
5 – 9	3,69	3,51
10 – 14	4,93	4,55
15 – 19	5,57	5,12
20 – 24	5,01	4,78
25 – 29	4,52	4,06
30 – 34	4,36	3,76
35 – 39	3,79	3,13
40 – 44	3,59	3,06
45 – 49	3,07	2,73
50-54	2,71	2,37
55-59	1,95	1,87
60-64	1,62	1,74
65+	3,60	4,44

Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja, 2021

➤ **KEADAAN PARIWISATA**

Salah satu sektor yang dapat diandalkan sebagai sumber devisa negara adalah sektor Pariwisata. Kabupaten Tana Toraja ditetapkan sebagai salah tujuan wisata ke dua setelah Bali, maka kegiatan pariwisata di daerah ini cukup potensial untuk menunjang pembangunan daerah, Paling tidak, dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan daerah. Namun akan tetapi dengan dijadikannya kabupaten Tana Toraja sebagai tujuan wisata kedua setelah Bali menjadikan Kabupaten Tana Toraja banyak dikunjungi oleh berbagai macam wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga bisa saja peredaran narkotika di kabupaten Tana Toraja menjadi meningkat.

Tabel 1.5
 Capaian Kinerja Urusan Pariwisata
 Kabupaten Tana Toraja Tahun 2016 – 2020

NO	URAIAN	SAT	CAPAIAN KINERJA				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Kunjungan wisata	orang	1.076.859	1.199.102	1.375.701	1.041.347	94.577
2	Lama kunjungan Wisata	Hari	2	2	2	2	3
3	Jumlah Obyek wisata unggulan	OW	15	15	15	15	15
4	Jumlah Obyek destinasi yang dibangun/ dikembangkan	OW	3	7	8	9	11
5	Persentase SDM pelaku usaha pariwisata yang memiliki sertifikat/ memenuhi standar kompetensi	%	50	50	50	63	63
6	Prosentase obyek wisata yang dipromosikan	%	55	64	66	66	66
7	PAD sektor pariwisata	Rp.	253.732.212	1.485.719.001	3.682.998.600	5.324.310.000	959.391.500

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, 2020

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa untuk tahun 2020 terjadi penurunan kunjunga wisata ke Kabupaten Tana Toraja dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda dunia sehingga membatasi kegiatan sosial masyarakat dan dilakukannya penutupan tempat-tempat wisata untuk menekan laju peningkatan Covid-19 di Kabupaten Tana Toraja .

B. GAMBARAN UMUM PENYALAHGUNA NARKOTIKA DI KAB. TANA TORAJA

Kasus kriminal yang terjadi di Kabupaten Tana Toraja mengalami fluktuasi. Kasus kriminal dapat dilihat pada jumlah tindak pidana menurut kepolisian sektor di Kabupaten Tana Toraja dalam kurun waktu Tahun 2016 sampai Tahun 2020. Pada tahun 2016 jumlah tindak pidana sebanyak 57, tahun 2017 meningkat sebanyak 156, pada tahun 2018 sebanyak 155, pada tahun 2019 sebanyak 120 orang dan pada tahun 2020 yaitu 78 tindak pidana.

Untuk jumlah narapidana menurut jenis kejahatan pada tahun 2020 perlindungan anak adalah yang paling tinggi yaitu 75 narapidana meningkat dari tahun 2019 yang hanya 69 narapidana. Selanjutnya narapidana dari kasus narkoba adalah jumlah terbanyak kedua setelah narapidana kasus perlindungan anak sebanyak 33 orang, jumlah ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu 47 narapidana. Kemudian kasus

penganiayaan sebanyak 16 orang. Pembunuhan juga masih terjadi di Kabupaten Tana Toraja, hal ini dapat dilihat dari jumlah narapidana kasus pembunuhan sebanyak 9 orang, angka ini meningkat 100 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 tidak terjadi kasus pembunuhan. Tahun 2016 tidak terdapat kasus pembunuhan, tahun 2017 terdapat 2 narapidana kasus pembunuhan sementara pada tahun 2018 hanya 1 narapidana.

Tabel B.1

Angka Kriminilitas Yang Tertangani Kab. Tana Toraja Tahun 2016-2020

NO	ASPEK DAYA SAING DAERAH	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019*)	2020**)
1.	Angka kriminilitas yang tertangani	1572	144	163	146	144

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja, 2021

Untuk gambaran tingkat penyalahguna dan peredaran gelap narkoba di Kabupaten Tana Toraja, berikut ini disajikan dalam situasi Prevalensi, Kasus dan Tersangka, serta Terapi dan Rehabilitasi.

➤ **Penyalah Guna Narkoba**

1. Proyeksi Penyalah Guna Narkoba

Angka prevalensi penyalah Guna Narkoba nasional berdasarkan umur 10-59 tahun sebesar 1,99% dari penduduk Indonesia (3,6 juta orang) dan pada tahun 2015 akan mengalami kenaikan menjadi 2,8% (5,1 juta orang). Sedangkan angka prevalensi penyalah Guna Narkoba di Sulawesi Selatan pada tahun 2015 sebesar 1,80% (103.849 orang) dan meningkat menjadi 2,04% (121.773 orang) pada tahun 2016, 1,9% (115.056 orang) pada tahun 2017, meningkat menjadi 2,14% (131.200 orang) pada akhir tahun 2018, dan bahkan diperkirakan meningkat menjadi 2,32% (147.611 orang) pada akhir tahun 2019 jika tidak mendapat penanganan yang tepat.

Tabel. B.2

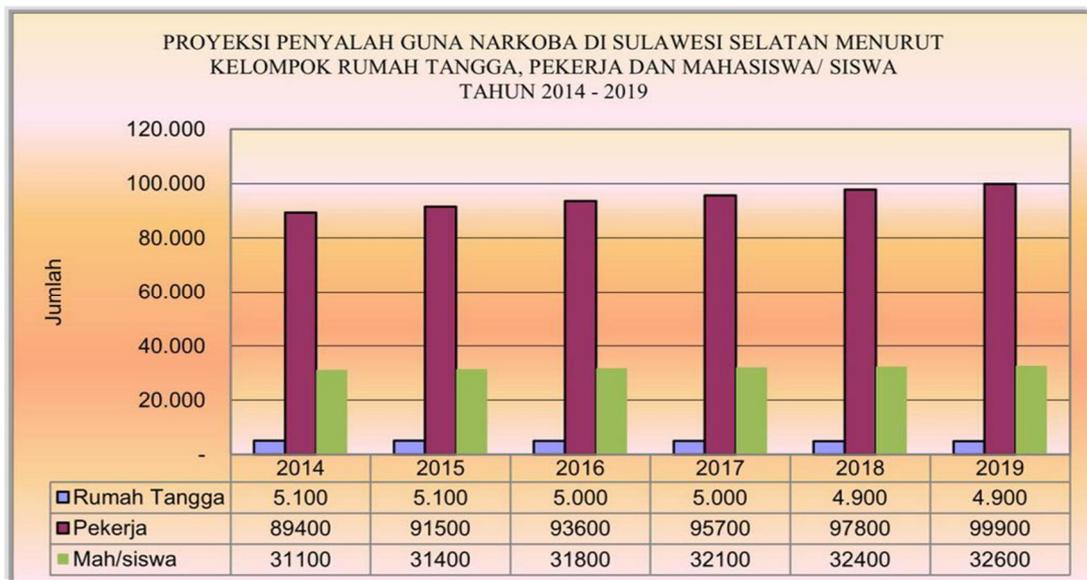
Proyeksi Prevalensi Penyalah Guna Narkotika Berdasarkan Umur 10-59 Tahun di Sulawesi Selatan Tahun 2014 - 2019

NO	TAHUN	POPULASI USIA 10-59 THN	JUMLAH PENYALAHGUNA	PROYEKSI PREVALENSI	PREVALENSI
1.	2014	5.968.421	121.773	2,04 %	
2.	2015	6.055.602	125.730	2,08 %	1,9 % (115.056)
3.	2016	6.130.377	131.200	2,14 %	
4.	2017	6.205.153	136.671	2,20 %	
5.	2018	6.279.928	151.346	2,41 %	
6.	2019	6.354.703	162.044	2,55 %	

Sumber : BNN RI & Proyeksi BNNP Sulsel

Tabel B.3

Proyeksi Penyalah Guna di Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Rumah Tangga, Pekerja, Mahasiswa/Siswa Tahun 2014-2019



Sumber : Litdatin BNN RI 2014

➤ **Peredaran Gelap Narkotika**

Berdasarkan pengungkapan kasus penyalahgunaan Narkotika di Sulawesi Selatan oleh POLDA Sulsel semua kabupaten/ kota dapat ditemukan. Berkaitan dengan data pengungkapan kasus tersebut, dapat dilihat persebaran kasus peredaran dan penyalahgunaan Narkotika. Kabupaten/kota yang paling rawan yaitu Kota Makassar, kemudian Kab Gowa, Kab. Wajo, Kota Palopo, Kab. Sidrap, , Kab. Bulukumba, Kab. Takalar dan selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah .

Tabel B.4

Sumber : Polda Sulselbar 2020 KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SULAWESSISELATAN
DIREKTORAT RESERSE NARKOBA`

PERB DATA TINDAK PIDANA NARKOTIKA
DIT RESNARKOBA POLDA SULSEL DAN JAJARAN
PERIODE 2018 S/D 2020

NO	Kesatuan	TAHUN					
		2018		2019		2020	
		LPR	SLS	LPR	SLS	LPR	SLS
1	Dit Narkoba	187	129	268	244	359	294
2	Restabes Mks	270	278	443	460	432	466
3	Res Pelabuhan	81	77	148	146	101	94
4	Res Gowa	86	91	177	199	182	224
5	Res Maros	36	27	70	56	60	57
6	Res Pares	31	27	35	23	48	36
7	Res Pangkep	19	6	45	40	43	29
8	Res Barru	26	20	36	34	35	37
9	Res Pinrang	69	86	78	66	79	63
10	Res Sidrap	64	77	104	126	89	83
11	Res Enrekang	8	5	14	13	19	14
12	Res Tator	12	9	16	23	10	12
13	Res Luwu	24	33	31	25	37	32
14	Res Palopo	37	35	62	44	72	60
15	Res Lutra	28	18	47	43	44	50
16	Res Lutim	23	14	29	29	37	25
17	Res Bone	41	45	53	62	48	54
18	Res Wajo	43	30	82	73	86	71
19	Res Soppeng	15	12	28	25	32	27
20	Res Sinjai	28	20	43	33	25	28
21	Res Selayar	12	10	14	11	8	8

22	Res B. Kumba	26	37	65	47	67	64
23	Res Bantaeng	9	14	18	24	34	24
24	Res Jeneponto	26	13	49	76	50	53
25	Res Takalar	21	16	41	42	79	78
26	Res Toraja Utara					13	12
<i>Jumlah</i>		1.217	1.103	1.996	1.994	2089	1995

Sedangkan untuk barang bukti sitaan narkoba di Sulawesi Selatan sangat bervariasi setiap tahunnya, pada tahun 2020 barang sitaan terbanyak yaitu Daftar G (34.616 butir), Ekstasi (12.088), shabu (32.217,7398 Gram), dan ganja (1,014,4765 gram) Secara jelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel B.5

Barang Bukti Sitaan Narkoba oleh POLDA Sulselbar dan BNNP Sulsel Menurut Jenis Tahun 2017-2020

No	Uraian	Tahun				Jumlah
		2017	2018	2019	2020	
1	Shabu	20,927 kg	15,375 kg	50,081 Kg	32.217 Gram	118,600 kg
2	Ekstacy	1.039 btr	181,5	3.307	12088 butir	16.615 btr
3	Putaw	nihil	nihil	Nihil	nihil	nihil
4	Ganja	863,12	5,213 kg	12,039 Kg	1.014 Gram	17.252 kg
5	Daftar G	947.001	90.017	40.969	34.616 butir	1.112.603 btr
6	Sintetis				310 gram	310 Gram

Sumber : POLDA dan BNNP

Sedangkan untuk situasi Bandar dan Pengedar Narkoba Yang Ditahan pada Rutan dan Lapas di Sulawesi Selatan.

Tabel B.6

Situasi Tahanan Kasus Bandar/Pengedar dan Pengguna Narkotika
Berdasarkan Kabupaten Kota di Sulawesi Selatan 2019-2020

No	Satker	2019		2020	
		Narkoba Bandar/Pengedar	Narkoba Pengguna	Narkoba Bandar/Pengedar	Narkoba Pengguna
1	LAPAS KELAS I MAKASSAR	66	53	8	23
2	LAPAS KELAS II A BULUKUMBA	625	1139	1079	1188
3	LMBG PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II MAROS	1206	3025	605	1689
4	LAPAS KELAS II A PALOPO	308	402	4210	381
5	LAPAS KELAS II A WATAMPONE	9661	1140	929	955
6	LAPAS KELAS II B TAKALAR	4350	28	5487	40
7	LAPAS NARKOTIKA KELAS II A SUNGGUMINASA	4913	6351	2697	6620
8	LAPAS PEREMPUAN KELAS II A SUNGGUMINASA	2496	53	2663	236
9	LAPAS KELAS II A PARE-PARE	3751	361	3818	884
10	RUTAN KELAS I MAKASSAR	8171	7464	7824	7837
11	RUTAN KELAS II B BANTAENG	570	209	461	322
12	RUTAN KELAS II B BARRU	1200	224	1153	93
12	RUTAN KELAS II B ENREKANG	188	964	120	698
14	RUTAN KELAS II B JENEPONTO	684	205	826	233
15	RUTAN KELAS II B MAKALE	53	0	92	32
16	RUTAN KELAS II B MALINO	72	214	8	286
17	RUTAN KELAS II B MASAMBA	946	716	1010	329
18	RUTAN KELAS II B PANGKAJENE	1015	1585	1373	1507
19	RUTAN KELAS II B PINRANG	3102	46	2729	94
20	RUTAN KELAS II B SELAYAR	282	80	230	33
21	RUTAN KELAS II B SENKANG	1814	399	2227	13
22	RUTAN KELAS II B SIDENRENG RAPANG	883	1706	1205	1724
23	RUTAN KELAS II B SINJAI	398	782	539	782
24	RUTAN KELAS II B WATANSOPPENG	686	138	999	99

Sumber : Kanwil Kumham 2020

Situasi peredaran gelap narkoba di Sulawesi Selatan, berdasarkan data dari Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan Rutan dan Lapas per Kabupaten/ Kota pada tahun 2019-2020 sebanyak 74.724 tahanan pada

Tahun	Jumlah Kasus	Tersangka
2016	8	16
2017	8	14
2018	12	24
2019	16	23
2020	6	13

tahun 2019 (47.440 orang bandar, 27.284 sebagai pengguna), pada tahun 2020 sebanyak 68.390 tahanan (42.292 sebagai bandar dan 26.098 sebagai pengguna)

Tabel B. 7

Data Jumlah Tersangka Kasus Narkoba Tahun 2016 - 2020

Yang Ditangani BNNK Tana Toraja

➤ **DATA PENYALAHGUNA NARKOTIKA YANG DIREHABILITASI**

Sampai dengan 31 Desember 2020 dapat dilaporkan jumlah penyalah guna, korban penyalahgunaan dan atau pecandu narkoba yang menjalani layanan pascarehabilitasi adalah sebanyak 21 orang yang menerima dukungan pascarehabilitasi. Seluruhnya berada dalam tahap pendampingan dalam Program Pascarehabilitasi.

Distribusi Layanan Pasca Rehabilitasi Penyalah Guna Narkoba

Berdasarkan Jenis Layanan di Kabupaten Tana Toraja

Tahun Anggaran 2020

NO	INSTRUMEN	RI 2020			RJ 2020			RL 2020			CAPAIAN 2020		
		T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%
1	LAYANAN REGULER BNNK TANA TORAJA				21	21	105						

2	LAYANAN INTENSIF BNNK TANA TORAJA												
TOTAL					21	21	105						

Sedangkan sampai dengan 31 Desember 2020 dapat dilaporkan jumlah fasilitas rehabilitasi milik instansi pemerintah yang operasional adalah sebanyak 3 fasilitas yang melaksanakan layanan rawat jalan, fasilitas yang dimaksud adalah sebagai berikut :

NO	NAMA FASILITAS REHABILITASI	JENIS LAYANAN REHABILITASI	
		Rawat Jalan	Rawat Inap
1	Klinik Pratama Kinawa	√	
2	RSUD. Lakipadada	√	
3	Puskesmas Makale	√	

Sedangkan sampai dengan 31 Desember 2020, BNNK Tana Toraja dapat melaporkan jumlah fasilitas rehabilitasi milik komponen masyarakat yang operasional adalah sebanyak 1 fasilitas yang kesemuanya hanya melaksanakan layanan rawat inap, fasilitas yang dimaksud adalah sebagai berikut :

NO	NAMA FASILITAS REHABILITASI	JENIS LAYANAN REHABILITASI	
		Rawat Jalan	Rawat Inap
1	Yayasan Pemulihan Bethesda		√

C. GAMBARAN SUMBER DAYA BNN KAB. TANA TORAJA

Salah satu faktor pendukung upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dapat berdaya guna dan berhasil guna bila kebutuhan sumber daya dapat terpenuhi yang diharapkan dapat menurunkan angka prevalensi penyalahguna Narkotika. Dalam bab ini, gambaran mengenai situasi sumber daya BNNK Tana Toraja dikelompokkan ke dalam sajian data dan informasi mengenai sarana, tenaga dan pembiayaan.

➤ SARANA DAN PRASARANA

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Menurut Moenir (1992:119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

1. Gedung Perkantoran

Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Tana Toraja ditetapkan dengan keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional seiring dengan pelantikan Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja pada tanggal 20 Desember 2013. Bersamaan dengan pelantikan tersebut, secara resmi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja di bawah pengawasan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) yang bertanggung jawab langsung ke Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Dalam melaksanakan fungsinya, BNNK Tana Toraja memiliki Gedung perkantoran dengan luas Gedung utama : 250 m² dan Bagunan tersebut berdiri di atas tanah seluas 818 m², atau dengan kata lain tersisa tanah pekarangan seluas 568 m². Lokasi gedung perkantoran tersebut yaitu Jl. Ibu Tien Soeharto, Tongkonan Ada Kelurahan Kamali Pentalluan Kec. Makale, Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Sarana Perkantoran Lainnya

Sarana perkantoran lainnya terdiri dari kendaraan bermotor, alat pengolah data dan komunikasi, serta peralatan perkantoran lainnya, seperti berikut :

Tabel C.1
Sarana Perkantoran Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Tana Toraja Tahun 2019 - 2020

NO	URAIAN	2019	2020	SATUAN
1.	Pompa Air	1	1	Unit
2.	Mobil Operasional	1	2	Unit
3.	Sepeda Motor	3	3	Unit
4.	Mobil Unit Penerangan Darat	0	2	Unit
5.	Lemari	3	6	buah
6.	Brangkas	1	3	buah
7.	CCTV	1	2	buah
8.	Mesin Absensi	1	2	buah
9.	LCD	1	3	buah
10.	Kursi	58	60	buah
11.	Meja	29	30	buah
12.	AC	12	12	buah
13.	Televisi	1	1	buah
14.	Wireless	2	2	buah
15.	Tangga Aluminium	1	1	buah
16.	Handycame	1	1	buah
17.	Home Theater	0	1	buah
18.	UPS	2	3	buah
19.	Sablon Set	1	1	Set
20.	Mesin Pres	1	1	buah
21.	Telephone (PABX)	1	1	buah
22.	Genset	0	1	buah
23.	Senter	2	2	buah
24.	Kamera Digital	3	3	buah
25.	TV Monitor	0	1	buah

26.	Printer	8	14	buah
27.	Scanner	1	1	buah

➤ **TENAGA**

Dalam upaya program P4GN di Kabupaten Tana Toraja, BNNK Tana Toraja membutuhkan tenaga yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas diperlukan berbagai jenis tenaga yang memiliki kemampuan melaksanakan upaya P4GN dalam rangka mewujudkan Tana Toraja bersih Narkotika.

Saat ini, jumlah tenaga BNNK Tana Toraja yang tercatat pada Subag Umum di tahun 2020 sebanyak 16 orang ASN dan 16 orang tenaga PPNPN dari yang dibutuhkan sebanyak 78 orang ASN. Secara rinci dapat dilihat seperti berikut :

Tabel C.2.

Situasi Sumber Daya Manusia Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020

NO	URAIAN	DSP	SITUASI	KEBUTUHAN
1.	KEPALA	1	1	0
2.	KASUBBAG UMUM	1	1	0
3.	SUBKOORDINATOR P2M	1	0	1
4.	SUBKOOR. REHABILITASI	1	1	0
5.	SUBKOOR. PEMBERANTASAN	1	1	0
6.	STAF SUBAG UMUM	17	4	15
7.	STAF P2M	16	2	14
8.	STAF REHABILITASI	19	3	16
9.	STAF PEMBERANTASAN	21	3	17
	JUMLAH	78	17	61

B. POTENSI DAN PERMASALAHAN

1. Potensi

Berdasarkan analisa kondisi lingkungan strategis terkait berbagai permasalahan narkoba di wilayah kabupaten/kota, terdapat sejumlah potensi baik secara internal maupun eksternal organisasi BNN Kabupaten Tana Toraja yang dapat dikelola dan dioptimalisasi. Berbagai potensi tersebut adalah

- a. Dukungan pemerintah daerah kabupaten Tana Toraja terhadap kegiatan P4GN sudah ada dibuktikan dengan pemberian dana Hibah untuk kegiatan P4GN di Kabupaten Tana Toraja
- b. Perhatian masyarakat kabupaten Tana Toraja terkait kegiatan P4GN sudah sangat baik dan direspon dengan baik dibuktikan dengan kegiatan – kegiatan P4GN yang dihadiri oleh berbagai tokoh-tokoh yang mempunyai peran dan pengaruh penting dalam masyarakat misalnya Tokoh agama, Tokoh Pemuda, Tokoh Adat, Tokoh Wanita dan lain sebagainya
- c. Kekentalan budaya dan adat istiadat di Kabupaten Tana Toraja memberi kemudahan dalam menyampaikan diseminasi informasi tentang P4GN kepada masyarakat dalam acara-acara adat dan budaya yang dilakukan di masyarakat

2. Permasalahan

Terdapat sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian dan prioritas penanganan oleh BNN Kabupaten Tana Toraja, dimana permasalahan-permasalahan ini dapat menjadi hambatan dalam upaya pencapaian tujuan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah kabupaten Tana Toraja adapun sejumlah permasalahan tersebut adalah:

- a. Belum adanya peraturan/regulasi terkait penanganan atau kegiatan-kegiatan P4GN di Kabupaten Tana Toraja
- b. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih terbatas di BNNK Tana Toraja sehingga untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat terkait kegiatan P4GN masih terbatas

- c. Wilayah Kabupaten Tana Toraja yang terdiri dari pegunungan dan berada pada dataran tinggi membuat tidak semua wilayah di kabupaten Tana Toraja dapat dijangkau untuk menyampaikan informasi P4GN
- d. Terbatasnya anggaran yang diberikan oleh satker pusat sehingga untuk membuat kegiatan juga terbatas
- e. Kentalnya budaya malu di masyarakat Tana Toraja, sehingga bagi anggota keluarga yang bilamana terkait dengan penyalahgunaan narkoba maka keluarga tersebut menyembunyikan hal tersebut . yang seharusnya mereka melaporkan kepada BNN akan tetapi disembunyikan oleh keluarga .

BAB II

KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL

A. TUJUAN ORGANISASI

Tujuan Organisasi BNN sebagaimana disebutkan dalam Renstra BNN 2020-2024 terdiri dari 2 tujuan, yakni:

1. Melindungi dan Menyelamatkan Masyarakat dari Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Sasaran strategis dari tujuan tersebut adalah meningkatnya penanganan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Tujuan dan sasaran strategis tersebut dalam rangka mewujudkan masyarakat yang merasa terlindungi dan terselamatkan dari bahaya ancaman narkoba. Dalam hal ini, upaya penguatan ketahanan masyarakat harus terus ditingkatkan. Selain itu pengintegrasian upaya pencegahan dan pemberantasan sangat penting untuk terus ditingkatkan dalam rangka melemahkan pasar terutama dari sisi supply, melalui tindakan penangkapan dan pemberantasan jaringan pasar narkoba, pengungkapan jaringan dan penyitaan barang bukti beserta aset tersangka peredaran gelap narkoba.

2. Mewujudkan Transformasi Layanan Publik yang Berkualitas. Sasaran strategis dari tujuan tersebut adalah terwujudnya manajemen organisasi yang profesional, produktif, dan proporsional serta berkinerja tinggi.

Tujuan dan sasaran strategis ini merepresentasikan fokus kinerja kelembagaan BNN yang berorientasi pada hasil kinerja yang dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat. Penguatan kelembagaan yang profesional dan berkinerja tinggi ini akan memberikan wajah transformatif kelembagaan yang berdampak terhadap peningkatan pelayanan publik di lingkungan BNN.

Tujuan dan sasaran strategis tersebut merupakan fokus yang harus dicapai BNN bersama seluruh perangkat organisasinya baik tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Dalam hal ini, BNN Kabupaten Tana Toraja sebagai salah satu unit organisasi BNN berkewajiban mengerahkan seluruh sumber

daya dan kekuatannya untuk mencapai target organisasi yang telah ditetapkan.

B. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI OPERASIONAL

Kebijakan dan strategi operasional BNN Kabupaten Tana Toraja merupakan rumusan penjabaran dari kebijakan dan strategi BNN. Kebijakan dan strategi BNN tahun 2020-2024 adalah:

1. penguatan pengawasan jalur penyelundupan narkoba;
2. peningkatan kualitas penindakan kejahatan narkoba;
3. pembangunan ketahanan dan pemberdayaan masyarakat;
4. peningkatan kapabilitas rehabilitasi;
5. penguatan sinergi dan kolaborasi stakeholder.

Kebijakan dan strategi BNN yang bersifat makro tersebut dispesifikasi dan disesuaikan dengan kondisi aktual permasalahan narkoba yang terjadi di wilayah kabupaten/kota. Selain itu, dalam rumusan Kebijakan dan strategi BNN Kabupaten Tana Toraja juga menyelaraskan dengan kebijakan BNN yang berorientasi pada penguatan pelaksanaan P4GN dan peningkatan kapasitas organisasi BNN.

Dalam hal ini, kebijakan dan strategi yang dirumuskan BNN Kabupaten/Kota sifatnya sangat kontekstual dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik kewilayahan. Adapun kebijakan dan strategi operasional BNN Kabupaten Tana Toraja sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan pihak bandara dan dinas perhubungan untuk melakukan pengawasan di Bandara dan Perbatasan Kabupaten/kota serta tempat –tempat wisata di kabupaten Tana Toraja
2. Melakukan sinergitas terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penindakan tindak kejahatan narkoba seperti polres, TNI, dan satpol PP. Baik berupa pertukaran informasi maupun kegiatan razia yang dilakukan bersama
3. Melakukan pemberdayaan masyarakat pada kawasan rawan narkoba dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di kabupaten Tana Toraja .

4. Memberi peningkatan kapasitas kepada lembaga-lembaga rehabilitasi instansi pemerintah dan komponen masyarakat serta mendorong didirikannya lembaga rehabilitasi lainnya di kabupaten Tana Toraja .
5. Melakukan koordinasi dan sinergitas terhadap pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja dan Forkompinda terkait kegiatan-kegiatan P4GN di Kabupaten Tana Toraja .
6. Memasukkan diseminasi informasi P4GN pada kegiatan-kegiatan adat dan budaya yang ada di dalam masyarakat sehingga kegiatan P4GN dapat selalu disampaikan ke tengah-tengah masyarakat .
7. Pembentukan Desa Bersih Narkoba (Bersinar) pada setiap desa/lembang yang ada dalam wilayah pemerintah Kabupaten Tana Toraja

BAB III

RENCANA KINERJA DAN KEBUTUHAN PENDANAAN

A. RENCANA KINERJA

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja menetapkan rencana kinerja sesuai dengan konstruksi struktur kinerja BNN periode 2020-2024. Desain rencana kinerja BNN Kabupaten Tana Toraja menggunakan pendekatan cascading kinerja sebagai penjabaran dari sejumlah kinerja kegiatan yang dimandatkan ke unit kerja BNN Kabupaten/Kota .

Terkait penetapan rencana target kinerja BNN Provinsi sudah termasuk rencana target kinerja unit kerja BNN Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi. Dengan demikian, rencana target kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Program Kerja Jangka Menengah BNN Provinsi merupakan gambaran dan proyeksi rencana target kinerja pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah provinsi.

Adapun rencana target kinerja BNN Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020-2024 disajikan dalam bentuk lampiran matrik rencana kinerja.

B. RENCANA KEBUTUHAN PENDANAAN

Rencana kebutuhan pendanaan BNN Kabupaten Tana Toraja tahun 2020-2024 sebesar Rp. 4.525.148.000 (empat milyar lima ratus dua puluh lima juta seratus empat puluh delapan ribu rupiah). Rencana kebutuhan pendanaan tersebut difokuskan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan publik di lingkungan BNN baik di bidang pencegahan dan pemberdayaan, pemberantasan dan rehabilitasi. Selain itu, rencana kebutuhan pendanaan juga untuk mendukung operasional rutin perkantoran.

Adapun rencana kebutuhan pendanaan di BNN Kabupaten Tana Toraja tahun 2020-2024 secara detail disajikan dalam bentuk lampiran matrik rencana kebutuhan pendanaan.

BAB IV PENUTUP

Dokumen Rencana Program Kerja Jangka Menengah BNN Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020-2024 merupakan dokumen penjabaran rencana strategis BNN 2020-2024 yang sekaligus menjadi rujukan bagi seluruh jajaran unit kerja BNN Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan khususnya pada BNN Kabupaten Tana Toraja. Dalam dokumen Rencana Program Kerja Jangka Menengah BNN Kabupaten Tana Toraja Tahun 2020-2024 telah menggambarkan desain rencana program kerja dan struktur kinerja seluruh jajaran BNN di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan secara hirarkis sesuai ruang lingkup tugas dan kewenangan.


Kepala BNN Kabupaten Tana Toraja
Natalya Dewi D.T.

Lampiran
Matrik Rencana Kinerja
Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja
Tahun 2020-2024

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba berkategori "Tinggi" di kabupaten Tana Toraja	-	51.00	52.00	55.00	60.00
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba berkategori "Tinggi" di kabupaten Tana Toraja	-	78.67	80.70	82.85	85.00
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Partisipasi berkategori "Mandiri" di kabupaten Tana Toraja	-	3.00	3.20	3.70	4.00
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkoba secara berkelanjutan	Nilai Keterpulihan Kawasan Rawan yang diintervensi *)	-	-	-	2	2
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	-	-	5	10	15
			Jumlah petugas Rehabilitasi yang	-	-	2	2	2

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
			tersertifikasi kompetensi teknis					
6.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah lembaga rehabilitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM)/Operasional di Kabupaten Tana Toraja	-	1	1	1	1
			Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di kabupaten Tana Toraja	-	1	2	2	2
			Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNK Tana Toraja*)	-	3.2	3.5	4.0	4.5
7.	Pelaksanaan Intelijen Berbasis teknologi	Meningkatnya pemetaan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba	Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan precursor narkoba yang berhasil dipetakan*)	-	-	-	-	-
8.	Penyidikan Jaringan Gelap Peredaran Gelap Narkoba	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba yang P-21	-	3	5	8	10
			Jumlah titik lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya yang dimusnahkan*)	-	-	-	-	-

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
				2020	2021	2022	2023	2024
9.	Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti	Meningkatnya pengawasan tahanan dan barang bukti narkotika	Nilai tingkat keamanan, ketertiban, dan kesehatan tahanan	-	-	100	100	100
			Nilai tingkat keamanan barang bukti narkotika dan non narkotika	-	-	100	100	100
10.	Penyidikan Tindak Pidana Pencucian Uang Hasil Tindak Pidana Narkotika	Meningkatnya pengungkapan kasus pencucian uang hasil tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika	Jumlah berkas perkara tindak pidana pencucian uang hasil tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21*)	-	-	-	-	-
11.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNNK	-	90	92	94	96
12.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNNK	-	94	96	98	98

*) Indikator Kinerja yang dimandatkan pada beberapa BNN Provinsi

Lampiran
Matrik Rencana Kebutuhan Pendanaan
Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja
Tahun 2020-2024

(Dalam ribuan rupiah)

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KEBUTUHAN PENDANAAN				
				2020	2021	2022	2023	2024
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Meningkatnya daya tangkal anak dan remaja terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba berkategori "Tinggi" di kabupaten Tana Toraja	-	162.200	165.000	167.000	180.000
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Meningkatnya daya tangkal keluarga terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika	Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba berkategori "Tinggi" di Kabupaten Tana Toraja	-	54.370	56.000	58.000	60.000
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam penanganan P4GN	Indeks Kemandirian Partisipasi berkategori "Mandiri" di Kabupaten Tana Toraja	-	199.540	220.000	230.000	250.000
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	Meningkatnya upaya pemulihan kawasan atau wilayah rawan narkoba secara berkelanjutan	Jumlah kawasan rawan di wilayah Kab. Tana Toraja yang beralih status dari "Bahaya" menjadi "Waspada"	-	-	75.000	80.000	85.000
			Nilai Keterpulihan Kawasan	-	-	-	-	-

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KEBUTUHAN PENDANAAN				
				2020	2021	2022	2023	2024
			Rawan yang diintervensi *)					
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah	Meningkatnya kapasitas tenaga teknis rehabilitasi	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	-	13.300	15.000	20.000	25.000
			Jumlah petugas Rehabilitasi yang tersertifikasi kompetensi teknis	-	15.000	15.000	20.000	25.000
6.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	Meningkatnya aksesibilitas dan kemampuan fasilitas layanan rehabilitasi narkoba	Jumlah lembaga rehabilitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Wilayah Kab. Tana Toraja	-	108.250	110.000	115.000	120.000
			Jumlah unit penyelenggara layanan rehabilitasi Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Wilayah Kab. Tana Toraja	-	20.000	25.000	25.000	30.000
			Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNK	-	15.000	15.000	15.000	15.000
7.	Pelaksanaan Intelijen Berbasis teknologi	Meningkatnya pemetaan jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba	Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan precursor narkoba yang berhasil dipetakan*)	-	-	-	-	-
8.	Penyidikan Jaringan Gelap Peredaran Gelap Narkoba	Meningkatnya pengungkapan tindak pidana narkoba dan lahan tanaman ganja dan	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba yang P-21	-	155.500	200.000	250.000	350.000

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KEBUTUHAN PENDANAAN				
				2020	2021	2022	2023	2024
		tanaman terlarang lainnya	Jumlah titik lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya yang dimusnahkan*)	-	-	-	-	-
9.	Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti	Meningkatnya pengawasan tahanan dan barang bukti narkotika	Nilai tingkat keamanan, ketertiban, dan kesehatan tahanan	-	10.000	15.000	20.000	25.000
			Nilai tingkat keamanan barang bukti narkotika dan non narkotika	-	5.000	10.000	10.000	15.000
10.	Penyidikan Tindak Pidana Pencucian Uang Hasil Tindak Pidana Narkotika	Meningkatnya pengungkapan kasus pencucian uang hasil tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika	Jumlah berkas perkara tindak pidana pencucian uang hasil tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21*)	-	-	-	-	-
11.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program dan Anggaran BNN	Meningkatnya proses manajemen kinerja secara efektif dan efisien	Nilai Kinerja Anggaran BNNK	-	40.740	45.000	48.000	50.000
12.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	Meningkatnya tata kelola administrasi keuangan yang sesuai prosedur	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNNK	-	112.248	115.000	120.000	125.000

*) Indikator Kinerja yang dimandatkan pada beberapa BNN Provinsi

Lampiran
Matrik Output dan Rencana Komponen/Sub Komponen
Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tana Toraja
Tahun 2020-2024

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
1.	Pengelolaan Informasi dan Edukasi	Jumlah kabupaten/kota dengan Indeks Ketahanan Diri Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba berkategori "Tinggi" di wilayah provinsi	SMP dan SMU Sederajat yang Memperoleh Pengembangan <i>Soft Skill</i>	Pembentukan Duta Anti Narkoba Tingkat SMA dan SMP
				Diseminasi Informasi Melalui Insert Konten
				Diseminasi Informasi Melalui Pemanfaatan Media Luar Ruang
				Diseminasi Informasi melalui Branding Sarana Publik /Sekolah
				Diseminasi Informasi melalui Placement Televisi Daerah dan Radio Lokal
				Diseminasi Informasi Melalui Media Online dan Media Podcast
			Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika yang Terbentuk	Diskusi Interaktif Remaja Teman Sebaya Anti Narkotika
				Informasi dan Edukasi Melalui Kampanye dan Pagelaran Seni
				Diseminasi Informasi P4GN melalui

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
				Kegiatan Adat dan Budaya daerah setempat .
2.	Penyelenggaraan Advokasi	Jumlah kabupaten/kota dengan Indeks Ketahanan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba berkategori "Tinggi" di wilayah provinsi	Pendampingan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Advokasi Program Ketahanan Keluarga Berbasis Sumber daya Desa	Rapat Koordinasi Pelaksanaan Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba Koordinasi dalam rangka Pengayaan referensi Advokasi di BNNP Fasilitasi Program Ketahanan keluarga Anti Narkoba Intervensi ketahanan keluarga berbasis sumber daya pembangunan Desa Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bersinar Rapat Koordinasi Pembentukan Desa Bersinar
3.	Pemberdayaan Peran Serta Masyarakat	Jumlah kabupaten/kota dengan Indeks Kemandirian Partisipasi berkategori "Mandiri" di Wilayah Provinsi	Advokasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba	Rapat teknis BNNP dan BNNK dalam upaya sinkronisasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Rapat kerja program pemberdayaan masyarakat anti narkoba instansi pemerintah, swasta, masyarakat dan pendidikan Workshop Penggiat anti narkoba instansi Pemerintah, Swasta, Masyarakat dan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
				Pendidikan Pemberdayaan masyarakat melalui tes urine di lingkungan Pemerintah, Swasta, Masyarakat dan Pendidikan Konsolidasi Kebijakan Kota Tanggap Ancaman Narkoba pada sektor Kelembagaan Workshop penguatan kapasitas Aparat Penegak Hukum dalam mewujudkan Kota Tanggap Ancaman Narkoba pada sektor Kewilayahan Monitoring Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat instansi Pemerintah, swasta, masyarakat dan Pendidikan Evaluasi pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat di Instansi Pemerintah, swasta, masyarakat dan Pendidikan
				Pengumpulan data Indeks Kota/Kabupaten Tanggap Ancaman Narkoba lingkungan Pemerintah, Swasta, masyarakat dan pendidikan

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
				Workshop penguatan kapasitas kepada Insan media untuk mendukung Kota Tanggap Ancaman narkoba
				Pengembangan Kapasitas P4GN pada Lembaga Adat dan Komunitas Berbasis Kearifan Lokal
4.	Penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif	1. Jumlah kawasan rawan di wilayah provinsi yang beralih status dari “Bahaya” menjadi “Waspada” 2. Nilai Keterpulihan Kawasan Rawan yang diintervensi *)	Fasilitasi Program Alternative Development pada Kelompok Masyarakat di Kawasan Rawan Peredaran dan Penyalahgunaan Narkotika	Pemberdayaan masyarakat di kawasan rawan narkoba dengan memanfaatkan SDA yang tersedia
			Fasilitasi Program Alternative Development pada Kelompok Masyarakat di Kawasan Rawan Tanaman Terlarang	
5.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Instansi Pemerintah	Jumlah petugas penyelenggara layanan IBM yang terlatih	Petugas rehabilitasi berbasis masyarakat yg diberikan pelatihan	Bimbingan Teknis Petugas IBM
			Agen Pemulihan yang Dilatih Kompetensi Teknis Rehabilitasi	Monitoring Rencana Aksi IBM
				Pelatihan Petugas Rehabilitasi Berbasis Masyarakat
				Monitoring Petugas Rehabilitasi

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
		Jumlah petugas Rehabilitasi yang tersertifikasi kompetensi teknis	Tenaga rehabilitasi yg diberikan peningkatan kompetensi teknis	Bimbingan Teknis Fasilitas Rehabilitasi Rapat Koordinasi Tingkat Kabupaten/Kota
6.	Penguatan Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat	1. Jumlah lembaga rehabilitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Wilayah Provinsi 2. Indeks kepuasan layanan klinik rehabilitasi BNNP	Lembaga rehabilitasi yang operasional Lembaga Rehabilitasi Narkoba yang Memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM)	Bimbingan Teknis Fasilitas Rehabilitasi Komponen Masyarakat Rapat koordinasi Tingkat Kabupaten/Kota Operasional Klinik / Fasilitas Rehabilitasi Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan Pendampingan Pemulihan Layanan SKHPN
7.	Pelaksanaan Intelijen Berbasis teknologi	Jumlah jaringan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba yang berhasil dipetakan*)	Laporan Informasi Intelijen Tindak Pidana Peredaran Gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba	Pengawasan Pintu – Pintu Perbatasan antar Kabupaten dan bandara Pemetaan jaringan berbasis Teknologi Pengadaan Peralatan Intelijen berbasis Teknologi

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
8.	Penyidikan Jaringan Gelap Peredaran Gelap Narkotika	Jumlah berkas perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21	Berkas Perkara Tindak Pidana Narkotika	Penyelidikan Kasus Narkotika
		Penyidikan Kasus Narkotika		
		Koordinasi Kelembagaan Tingkat Pusat dan Provinsi		
		Pelatihan Penyidik BNNK		
		Jumlah titik lahan tanaman ganja dan tanaman terlarang lainnya*)	Operasi Pemusnahan Titik Lokasi Lahan Tanaman Narkotika	
9.	Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti	Nilai tingkat keamanan, ketertiban, dan kesehatan tahanan	Layanan pengawasan dan pengelolaan barang bukti narkotika dan non-narkotika	Perawatan Barang bukti Narkotika
		Perawatan Barang Bukti Non Narkotika		
		Pemusnahan Barang Bukti Narkotika dan Non Narkotika		
		Nilai tingkat keamanan barang bukti narkotika dan non narkotika	Layanan pengawasan dan perawatan tahanan tindak pidana narkotika, prekursor narkotika dan TPPU	Pengawasan dan Perawatan Tahanan
Pembinaan dan Pelayanan Kesehatan Tahanan				
10.	Penyidikan Tindak Pidana Pencucian Uang Hasil Tindak Pidana Narkotika	Jumlah berkas perkara tindak pidana pencucian uang hasil tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika yang P-21*)	Penyidikan Tindak Pidana Pencucian Uang Hasil Tindak Pidana Narkotika	
11.	Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program	1. Nilai Kinerja Anggaran BNNP 2. Jumlah BNNK di wilayah provinsi dengan Nilai Kinerja Anggaran	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Koordinasi Penyusunan Rencana Kerja
		Koordinasi Penyusunan RKA		
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Koordinasi Pemantauan dan Evaluasi	

NO	KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT / RINCIAN OUTPUT	KOMPONEN/SUB KOMPONEN
	dan Anggaran BNN	mencapai target		Koordinasi Penyusunan Laporan
12.	Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan	1. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BNNP 2. Jumlah BNNK di wilayah Provinsi dengan Nilai IKPA mencapai target	Layanan Manajemen Keuangan	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Monitoring dan Evaluasi
			Layanan Perkantoran	Pembayaran Gaji dan Tunjangan Operasional Perkantoran